

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

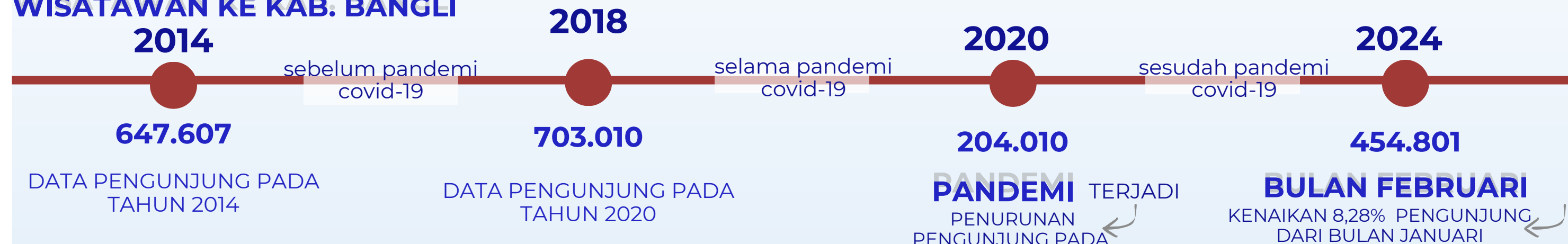


Gambar 1.1. Gunung Batur Kintamani

Sumber : <https://travel.kompas.com/image/2026/04/18/130000227/7-gunung-dengan-jalur-trakking-paling-ekstrem-di-indonesia>

Kintamani merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten **Bangli** yang terletak di sebelah **Utara Pulau Bali**. Terkenal sebagai **kawasan wisata alamnya** Kintamani memiliki sebuah gunung yaitu **Gunung Batur**. Keindahan dan kekayaan alam yang terbentuk alami dari jejak letusannya menjadikan Gunung Batur sebagai **Geopark** pertama di Indonesia yang masuk dalam UNESCO Global Geopark (2012). Dengan keindahan dan kekayaan alam budayanya, Kintamani menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional.

RATA-RATA PERTUMBUHAN PENGUNJUNG WISATAWAN KE KAB. BANGLI





Gambar 1.2. Aktivitas Penambangan Pasir dan Batu Ilegal Yang Mempengaruhi Lahan Pertanian Masyarakat Sekitar
Sumber : Dokumen Pribadi, 2025

Namun keindahan dan kekayaan alamnya yang sudah menjadi minat destinasi wisata, tidak sejalan dengan **kelestariannya** yang tidak terjaga sering terjadi tindakan **alih fungsi lahan** yang dilakukan oleh beberapa penduduk lokal, kelestarian Geopark Gunung Batur mulai terancam dengan maraknya aktifitas **penambangan pasir dan batu alam ilegal** di sekitar **Kawasan Gunung Batur**. Penambangan tersebut telah menimbulkan kerusakan dan membekas pada lingkungan di sekitar areal Geopark. Hampir sekitar **500 truk** pasir dan batu alam beroperasi setiap harinya mengangkut pasir dan bebatuan dari Kaldera tersebut. Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan adalah faktor ekonomi. semenjak terjadinya **COVID-19** penduduk lokal hanya mampu mengandalkan hasil tani seiring penurunan pengunjung wisatawan dikintamani. Sehingga beberapa penduduk lokal lainnya mulai mengalih fungsikan lahan pertaniannya sebagai lahan tambang galian pasir dan batu alam. yang berharap mampu menambah perekonomian mereka tanpa memperhatikan dampak negatif dari kegiatan tambang tersebut.

• Data Alih Fungsi Lahan di Bali

Tahun	Luas Lahan Tambangan (ha)	Luas Lahan Pertanian (ha)	Luas Lahan Hutan (ha)	Luas Lahan Pemukiman (ha)
2010	500	30,000	60,000	10,000
2012	600	28,500	59,500	10,500
2014	700	27,000	59,000	11,000
2016	800	25,500	58,500	11,500
2018	900	24,000	58,000	12,000
2020	1,000	22,000	57,500	12,500
2022	1,200	20,000	57,000	13,000

Gambar 1.3. Alih Fungsi Lahan di Bali
Sumber : [Website Badan Pusat Statistik BPS](#)

Dari data disamping **alih fungsi lahan** pada luas lahan **pertambangan** di Bali terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu perubahan penggunaan lahan yang signifikan adalah konversi lahan pertanian dan hutan menjadi lahan tambang. Meskipun aktivitas pertambangan dapat memberikan kontribusi ekonomi, dampak lingkungan yang ditimbulkan sering kali jauh lebih besar, mengancam keseimbangan **ekosistem** dan keberlanjutan sumber daya alam.

Alih fungsi lahan menjadi lahan tambang yang termasuk dalam golongan **galian C** yaitu : batu permata, pasir kwarsa, marmer, granit, tanah liat dan pasir ini sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah. Penebangan hutan untuk membuka area pertambangan tidak hanya mengurangi luas hutan, tetapi juga mengganggu habitat flora dan fauna, serta mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati. Selain itu, proses penambangan dapat mencemari tanah dan air, menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar area tersebut.



Gambar 1.4. Titik Persebaran Lokasi Tambang

Sumber : <https://ppkl.menlhk.go.id/website/filebox/100/160104134848Bahan%20Publikasi-Lahan%20Akses%20Terbuka%20di%20Provinsi%20Bali.pdf>

Dampak negatif yang signifikan dari penambangan ini adalah terbentuknya lubang-lubang galian yang dalam, mencapai **5 meter**, yang tidak jarang dibiarkan tanpa reklamasi. Hal ini tidak hanya merusak **ekosistem** lokal, tetapi juga menghilangkan lapisan humus yang esensial untuk pertanian. **Lapisan humus (top soil)**, yang kaya akan bahan organik, merupakan kunci bagi kesuburan tanah. Pengikisan dan kerusakan pada lapisan ini mengakibatkan **lahan** pertanian di sekitar tambang menjadi **tidak produktif**. Ketidakpedulian terhadap dampak lingkungan dari aktivitas penambangan ini dapat memicu masalah lebih lanjut, terutama pada **musim hujan** ketika lubang-lubang galian terisi air, berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya **penyakit**. Menurut laporan, volume bahan tambang yang diambil setiap tahun mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa **sumber daya semakin menipis**. Ini menciptakan tantangan baru, di mana memanfaatkan lahan bekas tambang agar dapat dimanfaatkan kembali.

Permasalahan ini terjadi akibat **pengelolaan lingkungan** yang kurang tepat. Sehingga aktivitas dan kurangnya kepedulian manusia menjadi sebab terjadinya kerusakan lingkungan. Untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, penting untuk menyediakan sarana informasi sebagai pembelajaran dan percontohan tentang pengelolaan kerusakan lingkungan bagi masyarakat. Adanya edukasi tentang kerusakan lahan pasca tambang tersebut diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran akan dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan tambang sehingga terdorong untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan khususnya masalah kerusakan lahan pasca tambang. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat memahami, menyadari, dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud adalah adalah area atau wilayah di sekitar lokasi aktivitas pertambangan yang terpengaruh oleh kegiatan tersebut.



Lingkungan fisik mencakup tanah, air dan udara

Lingkungan biologi flora dan fauna

kegiatan mata pencarian penduduk sekitar dan Situs budaya atau warisan sejarah

Kelestarian Lingkungan sebagai bagian dari budaya masih memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan pariwisata, baik dari segi nilai-nilai, religiositas terhadap lingkungan, hal ini erat kaitannya dengan filosofi Tri Hita Karana yang selalu menitikberatkan keselarasan antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama makhluk hidup, dan hubungan manusia dengan alam (Wirata, 2016).

Konteks manusia dalam perancangan ini adalah perhatian utama pada kurangnya kepedulian generasi muda dan masyarakat sekitar terhadap kelestarian lingkungan, sumber daya alam, dan kegiatan pertaniannya yang merupakan menjadi karakteristik kawasan kintamani. Dikarenakan kebutuhan ekonomi sehingga terjadinya eksploitasi sumberdaya alam dengan kegiatan tambang lebih dipilih menjadi lapangan pekerjaan baru dibandingkan menjadi petani. Lingkungan sosial masih memandang bahwa yang mayoritas menjadi petani adalah pekerjaan yang kotor dan identik dengan kemiskinan. Generasi muda cenderung memilih pekerjaan pekerjaan lain lebih menguntungkan secara ekonomi, sehingga tidak memandang dampak sisi negatif dari pekerjaan yang mampu lebih menguntungkan mereka dari sisi ekonomi. Selain itu tidak terdapatnya akomodasi dan edukasi terkait sektor pertanian di Kawasan Kintamani ini, sehingga akses dan minat generasi muda dan petani lokal terus berkurang terhadap sektor pertanian.

Informasi Penguat Issue

Penambangan Pasir Ilegal, Kerusakan Di Balik Pesona Bali
26 Jun 2015 — Selain hilangnya bukit-bukit di desa mereka sendiri, seperti halnya di Sebudi, dampak lain yang mungkin terjadi adalah hilangnya air dan banjir ...

ANTARA News Bali
<https://bali.antaranews.com> > berita > kerusakan-lingku...

Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Pasir
4 Sep 2015 — "Kalau saya amati di kawasan Kecamatan Selat dan Bebandem, Kabupaten Karangasem, kerusakan lingkungan semakin parah akibat penambangan pasir ...

Pancar Pos
<https://pancarpos.com> > kerusakan-akibat-tambang-gali...

Kerusakan Akibat Tambang Galian C Resahkan Warga ...
19 Jan 2023 — Meskipun, aktivitas tambang tersebut telah meresahkan masyarakat setempat. Selain timbulkan kerusakan lingkungan, termasuk akses jalan pun rusak ...

ITN Malang
<https://ejournal.itn.ac.id> > article > download PDF

Sungai Unda, Bali, Indonesia
oleh J Iswardoyo · 2019 · Dirujuk 5 kali — Abstrak. Erupsi Gunung Agung Bali diikuti banjir lahar menyisakan permasalahan kerusakan lingkungan, yaitu kerusakan sungai.

Majalah TEMPO
<https://majalah.tempo.co> > read > opini > krisis-air-bersih...

Dampak Penambangan Nikel: Krisis Air Bersih - Opini
7 Jul 2024 — Tambang mengubah hutan menjadi lahan tandus dan menghilangkan daerah tangkapan air. Limbah tailing mencemari sungai, menyebabkan sedimentasi dan ...



Dampak **negatif** yang terus terjadi pada lahan **pasca tambang dikintamani**

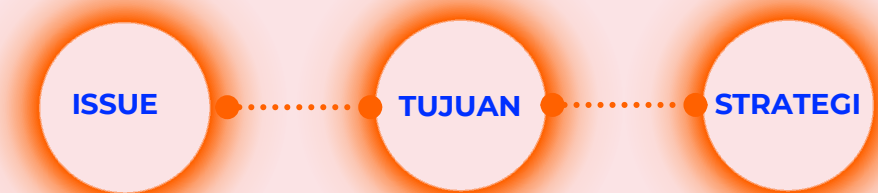
Gambar 1.5. Dampak Negatif Tambang
Sumber : [Website Satuan Polisi Pamong Praja Bali](#)



Gambar 1.6. Pertanian dan Wisata di Kintamani
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2025

Sebelum munculnya isu terkait alih fungsi lahan, Kintamani memiliki tradisi pertanian yang sangat kuat, terutama dalam sektor pertanian organik, seperti penanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan kopi di Kintamani. Masyarakat Kintamani telah lama mengandalkan hasil pertanian mereka sebagai sumber utama ekonomi dan sebagai bagian integral dari budaya lokal. Namun, dengan adanya ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan akibat aktivitas tambang, penting untuk mengembangkan sistem pertanian yang tidak hanya mengandalkan pertanian konvensional, tetapi juga mengintegrasikan prinsip pertanian yang ramah lingkungan untuk kegiatan wisata rekreatif.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah lahan pasca tambang yang tidak produktif dan meningkatkan daya tarik pariwisata, perancangan wisata edukasi berbasis pertanian menjadi solusi dan upaya dalam mengembalikan produktifitas lahan pasca tambang di Kintamani, dengan potensinya yang menakjubkan, memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata edukasi berbasis pertanian yang berkelanjutan. Konsep ini dapat menyatukan pemulihan lahan pasca tambang, pemberdayaan masyarakat, dan konservasi alam dalam satu kesatuan yang saling mendukung.



Melihat kondisi permasalahan ini, didapatkan hal yang melatar belakangi perancangan ini adalah isu alih fungsi lahan dan lahan pasca tambang yang tidak produktif di Kintamani, Bali, menciptakan permasalahan besar bagi lingkungan dan masyarakat lokal. Dengan begitu bentuk respon dan solusi lain dari kegiatan reklamasi lahan pasca tambang yaitu melalui perancangan “**Agro edu-wisata Rekreatif pada Lahan Pasca Tambang**”, menjadi salah satu solusi dan potensi besar untuk memanfaatkan dan mereklamasi lahan yang rusak akibat pertambangan menjadi area yang dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi pertanian yang ada dan mengintegrasikan edukasi lingkungan serta konservasi alam, Kintamani dapat menjadi contoh yang baik nantinya dalam memanfaatkan lahan pasca tambang untuk tujuan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

RUMUSAN MASALAH

Sebagai upaya dan respon dalam bentuk arsitekturan terhadap pemulihan lahan pasca tambang dan akan membantu dalam mengembalikan ekosistem, tetapi juga memberikan manfaat dan fasilitas baru bagi masyarakat setempat.

PERMASALAHAN PERANCANGAN YANG DAPAT DICETUSKAN DARI PENELAHAHAN PENGAMATAN PENULIS SEBAGAI BERIKUT :

1. Bagaimana penerapan prinsip arsitektur regeneratif dalam perancangan agro eduwisata rekreatif dapat mengoptimalkan upaya pemanfaatan lahan yang tidak produktif, khususnya pada area yang mengalami kerusakan akibat penambangan?
2. Bagaimana pendekatan arsitektur regeneratif dapat membawa perubahan positif dan berkembang secara berkelanjutan terhadap kondisi lahan yang telah rusak pasca tambang?

TUJUAN PROYEK

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan perancangan ini sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip arsitektur regeneratif dalam perancangan agro eduwisata rekreatif dapat mengoptimalkan upaya pemanfaatan lahan yang tidak produktif, khususnya pada area yang mengalami kerusakan akibat penambangan.
2. Pendekatan arsitektur regeneratif dapat membawa perubahan positif dan berkembang secara berkelanjutan terhadap kondisi lahan yang telah rusak pasca tambang.

MANFAAT PROYEK

Manfaat Akademis Rancangan ini dapat memperkaya pengetahuan dalam merancang wisata edukasi yang rekreatif berbasis pertanian dalam upaya pemanfaatan lahan, sehingga dalam berpraktisi nantinya dapat menekankan pada aspek yang memerhatikan keseimbangan antara bangunan dan lingkungan.

- **Bagi Pemerintah** Rancangan ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam penyelesaian permasalahan lahan pasca penambangan.
- **Bagi Masyarakat** Rancangan ini diharapkan mampu membangkitkan kesadaran masyarakat dalam urgensi menjaga dan melestarikan kekayaan alam terutama kelestarian geopark batur.
- **Bagi Pengunjung** Rancangan ini diharapkan menjadi sarana wisata edukasi yang rekreatif dari dampak negatif pertambangan dan sarana untuk menikmati upaya perbaikan kerusakan alam akibat kegiatan penambangan yang dimanfaatkan menjadi fungsi baru.

BATASAN MASALAH

Batasan dalam perancangan dibutuhkan untuk **mempersempit** ruang lingkup perancangan. Dengan adanya batasan-batasan ini diharapkan agar perancangan pusat edukasi ini menghasilkan *output* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Berikut merupakan beberapa batasan dalam perancangan, yaitu:

1. Perancangan berfokus pada upaya pemanfaatan lahan pasca tambang agar menjadi produktif kembali melalui perancangan wisata edukasi yang rekreatif dengan berbasis pertanian
2. Perancangan berupaya untuk menyediakan fasilitas edukasi, ruang sosial dan kegiatan berdagang yang rekreatif tentang pertanian
3. Objek rancangan berupa wisata edukasi pertanian sebagai fasilitas utama dan terdapat fasilitas yang rekreatif sebagai fasilitas penunjang yang mendukung objek rancangan ini
4. Objek rancangan tidak memperhatikan bencana alam besar seperti gunung meletus, dikarenakan Gunung Batur sudah dinyatakan tidak aktif.

